

## INTEGRASI BAHAN AJAR DALAM PENGEMBANGAN LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA

Indah Permatasari<sup>1</sup>, Ratna Fitri Astuti<sup>2</sup>, Nur Anisa<sup>3</sup>

Universitas Mulawarman<sup>1,2,3</sup>

pos-el: [indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id](mailto:indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id)<sup>1</sup>, [ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id](mailto:ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id)<sup>2</sup>, [nuranisa301202@gmail.com](mailto:nuranisa301202@gmail.com)

### ABSTRAK

Mahasiswa lebih banyak memiliki literasi keuangan yang bersumber dari media sosial dan juga bacaan lain di internet secara bebas yang tidak diketahui kebenarannya. Literasi keuangan mahasiswa yang tepat salah satunya dapat diasah melalui pemahaman lembaga keuangan yang digunakan dalam kehidupan masyarakat, sehingga mata kuliah bank dan lembaga keuangan bukan bank menjadi salah satu sumber ilmu untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *action research* (penelitian tindakan), penelitian dilakukan pada 74 mahasiswa. Tahapan penelitian tindakan yang dilakukan adalah model spiral dialektik dengan empat langkah antara lain identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data serta perencanaan Tindakan. literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi tersebar pada 3 kategori. Sebanyak 4,05% atau 3 mahasiswa memiliki literasi keuangan pada tingkat cukup baik, 40,54% atau 30 mahasiswa pada tingkat baik dan 55,41% atau 41 pada tingkat sangat baik. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengenal pengetahuan dasar yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Ketersediaan bahan ajar yang tepat dirasakan manfaatnya bagi mahasiswa dalam menambah wawasan lembaga keuangan yang tersedia, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan lembaga keuangan yang tepat untuk mengelola keuangannya.

**Kata kunci :** *bahan ajar, literasi keuangan*

### ABSTRACT

*Students have more financial literacy sourced from social media and also other reading on the internet freely that is not known to be true. The right student financial literacy can be honed through an understanding of financial institutions used in public life, so that bank and non-bank financial institution courses become one of the sources of knowledge to improve student financial literacy. The study was conducted using the method of action research (Action Research), the study was conducted on 74 students. Stages of action research conducted is a dialectical spiral model with four steps, among others, problem identification, data collection, analysis and interpretation of data and action planning. the financial literacy of the students of the Economic Education Study program is spread over 3 categories. A total of 4.05% or 3 students have financial literacy at a fairly good level, 40.54% or 30 students at a good level and 55.41% or 41 at a very good level. The situation illustrates that most students already know the basic knowledge needed in managing their finances. The availability of the right teaching materials is beneficial for students in adding insight into the available financial institutions, so that students can take advantage of the right financial institutions to manage their finances.*

**Keywords:** *teaching materials, financial literacy*

### 1. PENDAHULUAN

Sistem keuangan banyak dilibatkan dalam berbagai situasi pengelolaan keuangan individu. Sistem keuangan memiliki peran vital dalam perekonomian dengan fungsi untuk menyalurkan dana dari berbagai pihak. Apabila sistem keuangan tidak berjalan

semestinya, maka perekonomian akan tidak efisien (Sitorus et al., 2022, p. 141). Sistem keuangan sebagai tatanan dalam perekonomian memiliki peran dalam menyediakan fasilitas jasa dibidang keuangan dari lembaga keuangan dan lembaga lainnya. Sistem keuangan digunakan dalam mediator dan

melakukan aktivitas keuangan sehingga mampu memperkirakan perkembangan perekonomian dimasa depan (Arafah, 2019, p. 57).

Prinsip sistem keuangan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Sistem perbankan berfungsi untuk mempertemukan pelaku ekonomi yang berkekurangan dan pelaku ekonomi yang berkelebihan dana (Dandung et al., 2020, p. 65). Sedangkan lembaga keuangan nonbank menjadi badan yang kegiatannya dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan menghimpun dana untuk disalurkan ke masyarakat. Selain itu, lembaga keuangan nonbank juga memiliki lembaga yang tidak resmi yang dikenal dengan pengijon dan rentenir dimana keberadaannya terkadang banyak merugikan masyarakat (Fuadi, 2020, pp. 23–24).

Pemahaman yang cukup atas kedua sistem lembaga keuangan tersebut dapat memberikan dampak besar bagi seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan, dimana perkembangan ekonomi telah membawa perubahan ke dalam perilaku pengelolaan keuangan individu. Perilaku pengelolaan keuangan diperlukan untuk mengatur perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pencarian, pengendalian, dan penyimpanan dana untuk keperluan setiap hari (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019, p. 98). Perubahan dalam perilaku pengelolaan keuangan dilihat dari kompleksitas yang ditawarkan dalam jasa produk keuangan ditambah adanya dampak teknologi untuk produk dan jasa keuangan dan dalam meningkatkan akses terhadap kredit. Jika hal tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan maka dapat menjerumuskan berbagai masalah keuangan. Pengetahuan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki dalam menjalani kegiatan ekonomi sehingga memungkinkan untuk

mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan (Handayani et al., 2022, p. 650).

Ketika menempuh pendidikan, mahasiswa belajar mandiri dan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan diperlukan agar mahasiswa dapat mempergunakan dan menganggarkan keuangan yang diperoleh secara bijak (N. R. Sari & Listiadi, 2021, p. 60). Pengelolaan keuangan yang baik sangat bermanfaat sehingga mahasiswa dapat membuat rencana dan mengambil keputusan terkait bagaimana cara mengontrol biaya dan memperoleh keuntungan. Perlu adanya pelatihan pengelolaan keuangan yang dapat memberikan dan menambah wawasan baru tentang bagaimana pentingnya pengelolaan keuangan dalam lingkungan mahasiswa (Sari, 2022:21).

Pengelolaan keuangan yang baik harus bisa dikuasai dengan benar, mahasiswa harus belajar untuk mengelola keuangan agar memenuhi kebutuhan selama kuliah. Pemahaman pengelolaan keuangan diperlukan karena mengelola keuangan menjadi salah satu yang akan dihadapi manusia dalam kehidupannya. Seseorang perlu mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki. Tujuannya, agar seseorang tidak terjebak kesulitan keuangan menyebabkan kegagalan pengelolaan keuangan. Sehingga, kecerdasan finansial penting dan perlu diperhatikan di zaman yang modern ini.

Mahasiswa sebagai calon guru yang dididik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan harus memiliki literasi keuangan yang baik sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan. Observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak memiliki literasi keuangan yang bersumber dari media sosial dan juga bacaan lain di internet secara bebas yang tidak diketahui kebenarannya. Literasi

keuangan mahasiswa yang tepat salah satunya dapat diasah melalui pemahaman lembaga keuangan yang digunakan dalam kehidupan masyarakat, sehingga mata kuliah bank dan lembaga keuangan bukan bank menjadi salah satu sumber ilmu untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan pemahaman yang dimiliki, kenyataannya hanya 10% atau 5 mahasiswa yang memiliki tabungan pada lembaga keuangan resmi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang sadar akan pentingnya tabungan, tetapi belum dapat untuk menerapkannya cara menabung yang benar dan bekerjasama dengan lembaga keuangan yang terpercaya.

Mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank memiliki capaian pembelajaran untuk meningkatkan wawasan mahasiswa terkait lembaga keuangan yang berkembang di masyarakat, sehingga telah dikembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat membantu mahasiswa untuk mencapai kemampuan literasi keuangan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pengajar harus dapat membuat inovasi dalam kegiatan mengajar agar peserta tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan terus mengingat informasi-informasi yang mereka dapatkan setelah proses belajar (Maulita et al., 2023). Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan keuangan yang tepat, sehingga mahasiswa tidak asing dengan berbagai lembaga keuangan yang ada disekitarnya.

Upadana & Herawati (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi. Literasi dan perilaku keuangan yang memadai dapat mengarahkan seseorang untuk mengetahui peluang maupun risiko

dalam melakukan sebuah investasi. Bahan ajar yang sesuai dapat memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pencatatan transaksi keuangan, perencanaan keuangan, dan lain-lainnya. Selain materi keuangan, pembelajaran berkaitan dengan proses dan penilaian melalui berbagai metode, media, dan sumber belajar yang dapat memberikan kompetensi dan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki keahlian dalam mengelola keuangan. Penelitian dilakukan untuk mengintegrasikan buku ajar mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang telah disusun sebagai upaya peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *action research* (penelitian tindakan), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada suatu kelompok. Wiriaatmadja (2014) menjelaskan bahwa *action research* atau AR adalah kajian terhadap situasi sosial, dengan melihat peningkatan kualitas atas tindakan yang ada pada situasi sosial. Kajian dapat dilakukan untuk menemukan hasil yang akurat dan memberikan tindakan untuk meningkatkan kualitas situasi sosial. (Termasuk dalam situasi sosial antara lain adalah: Kelompok masyarakat, organisasi, sekolah, kelas dan sejenisnya). Tahapan penelitian tindakan yang dilakukan adalah menggunakan model spiral dialektik antara lain yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data serta perencanaan tindakan.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang

terdiri dari 74 mahasiswa yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama peneliti melakukan identifikasi masalah dengan memberikan kuesioner awal untuk melihat kondisi literasi keuangan awal pada mahasiswa. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dengan mengintegrasikan Buku Ajar yang telah disusun dengan upaya peningkatan literasi keuangan. Tahap ketiga yaitu melakukan analisis data dan melakukan interpretasi data, dimana hasilnya disajikan kedalam bentuk tabel distribusi. Tahap keempat yaitu perencanaan tindakan, peneliti akan membuat satu model pembelajaran yang tepat untuk menggabungkan buku ajar dengan capaian pembelajaran yaitu peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah proses yang sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan berinteraksi dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nuryasa & Desiningrum, 2020). Bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan antusias belajar mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kemudahan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Bahan ajar adalah perangkat sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan, dan cara mengevaluasi secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Magdalena et al., 2020). Kemampuan

mahasiswa dalam memahami materi bahan ajar yang disampaikan menunjukkan bahwa pemilihan kata yang digunakan oleh dosen dalam menjelaskan bahan ajar Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank sangat baik dan mudah untuk dimengerti. Mahasiswa menunjukkan keseriusan dan fokus yang tinggi saat menyimak bahan ajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dengan adanya bahan ajar yang tepat mahasiswa lebih mengetahui apa saja permasalahan yang ada pada lembaga bank dan lembaga keuangan non bank serta jenis-jenis lembaganya, sehingga mahasiswa dibuat penasaran terkait permasalahan dan mencari informasi secara mendalam terkait berbagai jenis lembaga keuangan yang ada. Salah satu bentuk bahan ajar adalah buku yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas penunjang pengembangan aspek dalam pembelajaran (Rini, 2020). Hal tersebut membantu mahasiswa untuk berpikir secara kritis terkait berbagai lembaga keuangan, sehingga secara tidak langsung mahasiswa dapat mengembangkan literasi keuangan yang dimiliki melalui mata kuliah.

Berdasarkan pengalaman mengajar, minat mahasiswa untuk mengembangkan literasi keuangan dan memahami mata kuliah pada lembaga bank dan lembaga keuangan nonbank serta jenis-jenis lembaganya cukup tinggi dengan beragam model dan bahan ajar yang digunakan oleh dosen. Pengembangan bahan ajar diharapkan dapat mengatasi kendala selama ini. Selain itu dengan memperbaiki strategi, materi, penugasan, dan evaluasi maka mahasiswa menjadi aktif dan

pembelajaran berjalan dengan efektif serta efisien (Astuti & Ismadi, 2015).

Mahasiswa menjadi agen perubahan yang diharapkan memiliki literasi keuangan yang baik untuk dapat menghadapi kemajuan zaman. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mewujudkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, yaitu agar siswa dapat mengendalikan diri dalam perilaku konsumsi mereka (Damayanti et al., 2020). Berdasarkan temuan penelitian diketahui lebih lanjut mengenai keadaan literasi keuangan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. Literasi keuangan bertujuan untuk menimbulkan perilaku baik dalam mengelola keuangan seperti pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi serta menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menguasai pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan sehingga bijak dalam mengelola keuangan.

Pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki membuat sebagian besar mahasiswa termasuk dalam kategori *well literate*. Otoritas Jasa Keuangan (2019: 1) menyatakan bahwa seseorang yang termasuk pada kategori *well literate* memiliki pengetahuan dan kepercayaan pada lembaga jasa. Salah satu pernyataan pada sumber pendapatan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,30 yang tergolong sangat baik dan menunjukkan bahwa mahasiswa sangat memahami mengenai sumber-sumber pendapatan.

Kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi tanpa adanya uang, walaupun uang bukanlah segalanya namun pada kenyataannya hampir semua urusan membutuhkan uang. Kehidupan dan

kebutuhan keuangan di perguruan tinggi sangat diperlukan, mahasiswa perlu mengelola keuangannya dengan baik agar terhindar dari resiko krisis keuangan di akhir bulan (Zulfaris et al., 2020). Mahasiswa mengalami perubahan keuangan dan memiliki ketergantungan dari orang tua menjadi mandiri sehingga mahasiswa dituntut untuk mempertanggungjawabkan pilihan keuangannya. Keyakinan untuk menabung dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk dari penghematan dengan mengontrol perilaku dalam membeli dan menambah literasi untuk memahami kunci dari pengelolaan keuangan yang baik (Du & Pan, 2020). Mahasiswa masih cenderung sulit mengatur keuangan dari saku yang diberikan orang tua sehingga seringkali tidak memiliki dana simpanan dan akan mengalami kesulitan saat ada keperluan mendadak. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu belajar mengatur keuangannya dan mulai belajar untuk mandiri (Sekarwati & Susanti, 2020).

Pengetahuan mahasiswa mengenai simpanan dan pinjaman tergolong sangat baik, mahasiswa sangat memahami bahwa menabung adalah pilihan yang tepat agar hidup menjadi lebih hemat dan memiliki cadangan keuangan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa yaitu adanya kualitas layanan, pengetahuan, pengaruh sosial, dan iklan media yang digunakan sebagai pertimbangan sebelum menabung (Peiris, 2021). Mahasiswa juga dapat memahami lembaga asuransi dan juga jenis-jenis asuransi yang dapat dibeli, sehingga mereka memahami bahwa untuk menangani risiko yang terjadi harus

membeli sesuai dengan jenis program asuransinya.

Pengetahuan mengenai investasi mahasiswa juga tergolong baik, mahasiswa telah menyadari manfaat instrumen investasi seperti saham dan obligasi, salah satunya dapat menjadi sumber pendapatan dimasa depan jika mahasiswa melakukan investasi. Literasi keuangan memiliki arah positif dengan pengelolaan keuangan dan tabungan, dengan adanya literasi keuangan dapat memengaruhi pilihan jenis tabungan yang digunakan oleh mahasiswa (Morgan & Long, 2020). Tingkat literasi keuangan mahasiswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Skor Kelas	Kategori	Frekuensi	%
12 – 21	STB	-	-
22 – 31	TB	-	-
32 – 41	CB	3	4,05
42 – 51	B	30	40,54
52 - 60	SB	41	55,41
Jumlah		74	100

Keterangan:

STB : Sangat Tidak Baik

TB : Tidak Baik

CB : Cukup Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi tersebar pada 3 kategori. Sebanyak 4,05% atau 3 mahasiswa memiliki literasi keuangan pada tingkat cukup baik, 40,54% atau 30 mahasiswa pada tingkat baik dan 55,41% atau 41 pada tingkat sangat baik. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar

mahasiswa telah mengenal pengetahuan dasar yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Pengetahuan dasar mahasiswa tersebut dapat tercapai dengan pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang dilakukan dengan baik. Syuliswati (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa secara simultan dan parsial pendidikan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan.

Faktor yang menyebabkan mahasiswa tertarik menabung yaitu pengetahuan akan produk dan jasa yang ingin dibeli dan produk yang ditawarkan sehingga mahasiswa tertarik membelinya (Aswad & Patimbangi, 2021:1-2). Ketersediaan bahan ajar yang tepat dirasakan manfaatnya bagi mahasiswa dalam menambah wawasan lembaga keuangan yang tersedia, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan lembaga keuangan yang tepat dan dapat mengelola keuangannya.

#### 4. KESIMPULAN

Penguasaan pengetahuan mengenai keuangan dapat membantu mahasiswa mempertimbangkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Sebagian besar mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tergolong baik sehingga mahasiswa dapat menguasai pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewaspadaan dan tanggung jawab terhadap keuangan dapat mengarahkan mahasiswa untuk

mempraktikkan perilaku pengelolaan keuangannya. Sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tergolong baik, pengetahuan dasar mahasiswa tersebut dapat tercapai dengan pelaksanaan pembelajaran pada matakuliah Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang dilakukan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penguatan kemitraan antara dosen dengan mahasiswa, terutama pada aspek pengalaman belajar. Ketersediaan bahan ajar yang tepat dirasakan manfaatnya bagi dosen dan mahasiswa. Dosen dapat mencapai tujuan pembelajaran karena kesesuaian bahan ajar dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui buku ajar yang dikembangkan dan diintegrasikan selama proses pembelajaran dapat menambah wawasan lembaga keuangan yang tersedia, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan lembaga keuangan yang tepat dan dapat mengelola keuangannya. Bahan ajar yang dikembangkan mampu memberi ruang berpikir kepada mahasiswa dalam memecahkan konsep dan teori-teori bank dan lembaga keuangan bukan bank.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- 'Aswad, A., & Patimbangi, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Produk, dan Promosi terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. *Akutansi Syariah*.
- Astuti, E. P., & Ismadi, -. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Desain Berbasis Kearifan Lokal Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa. *Imaji*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v1i1.2.3838>
- Damayanti, L. E., Susilaningih, & Indriayu, M. (2020). *Financial Literacy in Student Financial Management Behavior in the Digital Age*.
- Du, J., & Pan, W. (2020). Examining Energy Saving Behaviors in Student dormitories using an expanded theory of planned behavior. *Habitat International*.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*.
- Maulita, P. P., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Analisis Kebutuhan E-Modul Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 16(1), 168–175. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i1.135>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Savings Behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*.
- Nuryasa, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. In *Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019* (Issue November).
- Peiris, T. U. I. (2021). Effect of Financial Literacy on Individual Savings Behavior; the Mediation Role of Intention to Saving. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1064>

- Rini, T. P. W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Sekolah Dasar Bagi Mahasiswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat. *IKA*.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 80.
- Zulfaris, M. D., Mustafa, H., Mahussin, N., Alam, K., & Daud, Z. M. (2020). Students and Money Management Behavior of a Malaysian Public University. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 'Aswad, A., & Patimbangi, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Produk, dan Promosi terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. *Akutansi Syariah*. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/akunsyah/article/view/2987/1252>
- Arafah, M. (2019). Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis. *Journal of Islamic Economic and Business*, 1. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/801/618>
- Astuti, E. P., & Ismadi, -. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Desain Berbasis Kearifan Lokal Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa. *Imaji*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3838>
- Damayanti, L. E., Susilaningsih, & Indriayu, M. (2020). *Financial Literacy in Student Financial Management Behavior in the Digital Age*. <https://dl.acm.org/doi/proceedings/10.1145/3452144>
- Dandung, M. E., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. *Journal of Management*, 1, 65–82.
- Du, J., & Pan, W. (2020). Examining Energy Saving Behaviors in Student dormitories using an expanded theory of planned behavior. *Habitat International*. <https://sci-hub.se/10.1016/j.habitatint.2020.102308>
- Fuadi, F. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit adab. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4XoTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+lembaga+keuangan+bukan+bank&ots=XMVioBHMx4&sig=otNXLZxzUj\\_N\\_tUBzeWE0436aZo&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sistem+lembaga+keuangan+bukan+bank&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4XoTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+lembaga+keuangan+bukan+bank&ots=XMVioBHMx4&sig=otNXLZxzUj_N_tUBzeWE0436aZo&redir_esc=y#v=onepage&q=sistem+lembaga+keuangan+bukan+bank&f=false)
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Ekombis Review*. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/2262/2253>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805>
- Maulita, P. P., Hidayat, O. S., & Hasanah, U. (2023). Analisis Kebutuhan E-Modul Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kompetensi*, 16(1),

